

## Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada PT Bank Central Asia Tbk

Istifar Dilla Hadistya<sup>1</sup>, Mutia Hardika<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau  
e-mail: istifardillahadistya11@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh tata kelola perusahaan yang baik guna mengetahui sejauh mana penerapan perusahaan dalam mempertahankan kualitas kinerja pada PT Bank Central Asia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian ini menggunakan Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan PT Bank Central Asia Tbk yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di PT Bank Central Asia Tbk. Selain itu, terkait transparansi PT Bank Central Asia Tbk sudah menyediakan informasi secara transparan dengan memanfaatkan situs web perseroan sebagai sarana untuk menyampaikan keterbukaan informasi perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk ini juga akan berusaha terus meningkatkan penerapan prinsip keterbukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan umum prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik meliputi Keterbukaan, Tanggung jawab, Akuntabilitas dan Keadilan pada PT Bank Central Asia Tbk dilakukan sudah cukup baik meskipun masih ada kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi PT Bank Central Asia Tbk adalah kendala pengetatan kredit perbankan, produk bank belum Produktivitas sepenuhnya efisien dan efektif, standar sumber daya manusia yang tinggi sebagai akibat dari globalisasi dan masalah kasus penipuan internal.

**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Keterbukaan, Tanggung jawab, Akuntabilitas dan keadilan.

### Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of good corporate governance in order to determine the extent to which the company's implementation in maintaining the quality of performance at PT Bank Central Asia Tbk. The research method used is a descriptive qualitative research method. The object of this research uses the Annual Report of the company PT Bank Central Asia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This study also aims to analyze the obstacles faced in the implementation of good corporate governance at PT Bank Central Asia Tbk. In addition, regarding transparency, PT Bank Central Asia Tbk has provided information transparently by utilizing the company's website as a means to convey company information disclosure and PT Bank Central Asia Tbk will also strive to continue to improve the application of the principle of transparency. The results of the study indicate that the general application of the principles of good corporate governance including Openness, Responsibility and Fairness at PT Bank Central Asia Tbk has been carried out quite well even though there are still obstacles faced. The obstacles faced by PT Bank Central Asia Tbk are the constraints of tightening bank credit, bank products not yet fully efficient and effective productivity, high human resource standards as a result of globalization and internal fraud cases.

**Keywords :** Good Corporate Governance, Transparency, Responsibility, Accountability and fairness.

### PENDAHULUAN

Menurut Iba & Bariah (2013), Isu hangat yang menarik perhatian para ekonom dan pelaku bisnis di Indonesia saat ini adalah tentang Good Corporate Governance (GCG). Azmi et al., (2018); Azmi & Murialti (2018) memandang corporate governance penting untuk mendukung kegiatan operasional berjalan sesuai dengan regulasi dan mendorong

peningkatkan kinerja organisasi. Sejak adanya krisis finansial di berbagai negara Asia dan Amerika. Isu CG sesungguhnya sudah lama dikenal di negara-negara Eropa dan Amerika dengan adanya konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (sebagai prinsipal). Seiring dengan tumbuhnya perekonomian global, tumbuh pula kesadaran untuk lebih memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan dan usaha bisnis yang lebih baik, yang dikenal dengan Good Corporate Governance. Kesadaran ini tidak terbatas bagi pasar-pasar yang sedang tumbuh (emerging markets) atau perekonomian yang dalam proses transisi, juga termasuk perusahaan dan Negara yang telah maju. Semua negara kini berkepentingan untuk memperbaiki cara perusahaan-perusahaan mereka bekerja. Kelemahan yang terjadi pada perekonomian di Indonesia, khususnya di tingkat mikro, akibat pengelolaan ekonomi dan sektor usaha yang kurang efisien serta sistem perbankan yang rapuh. Walaupun BAPEPAM telah mengeluarkan beberapa peraturan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi. Namun pengelolaan dunia usaha yang baik (GCG) belum optimal dijalankan. Hal ini tampak masih terjadi manipulasi, kebocoran dan lebih parah laporan keuangan masih ada yang belum diterima secara normal. Dalam konteks penganggaran, kesenjangan anggaran dapat terbentuk akibat kurangnya akuntabilitas, transparansi (Sugianto et al., 2020). Corporate Governance merupakan isu yang tidak pernah usang untuk terus dikaji pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Pemahaman tentang praktik Corporate Governance terus berevolusi dari waktu ke waktu. Kajian atas Corporate Governance mulai disinggung pertama kalinya oleh Berle dan Means pada tahun 1932 ketika membuat sebuah buku yang menganalisis terpisahnya kepemilikan saham (ownership) dan kontrol. Kasus - kasus tersebut telah menyadarkan banyak pihak pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan tata kelola untuk perusahaan sehingga kejadian yang merundung perusahaan - perusahaan tersebut tidak terulang kembali, karena tidak hanya akan merugikan perusahaan saja dimana kasus - kasus keuangan tersebut terjadi tetapi itu akan meruntuhkan tingkat keyakinan para investor pasar modal kepada perusahaan yang sudah tercatat di pasar modal.

Kasus - kasus keuangan yang telah terjadi di perusahaan besar akan mengingatkan kepada para investor bahaya besar bisa terjadi pada perusahaan - perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil, karna perusahaan yang lebih kecil pasti memiliki tata kelola yang belum efektif dibanding dengan perusahaan besar. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*) adalah sistem dan proses yang dipakai untuk membimbing dan mengendalikan bisnis/usaha dan kegiatan perusahaan dalam rangka menunjang akuntabilitas perusahaan dan kemakmuran bisnis, dengan alasan utama mewujudkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan dan mengamati kepentingan para konstituen (*stakeholders*). Pengendalian perusahaan yang baik bisa dilakukan dengan cara menerapkan prinsip tata kelola yang baik yaitu : Tanggung jawab (*responsible*), Akuntabilitas (*Accountability*), Kewajaran (*Fairness*), Independensi (*Independency*) dan Keterbukaan (*Transparency*).

Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah untuk mencapai transparansi manajemen perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan. Jika perusahaan bisa menerapkan konsep tata kelola perusahaan yang baik maka transparansi kinerja manajemen akan berlangsung dengan efektif serta laba perusahaan akan terus meningkat. Manfaat bagi perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik adalah sumber daya (*resources*) yang dimiliki pemegang saham perusahaan dapat dikendalikan dengan baik, efisien dan dapat digunakan semata-mata untuk kepentingan pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya berdampak positif bagi pemegang saham tetapi juga untuk masyarakat luas berupa pertumbuhan perekonomian nasional. Tata kelola perusahaan yang efektif mengurangi hak kontrol yang diberikan pemegang saham dan kreditur kepada manajer, meningkatkan kemungkinan bahwa manajer berinvestasi dalam proyek nilai sekarang bersih yang positif. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dicapai oleh perusahaan apabila *stakeholder* dan juga

*shareholder* berupaya melakukan kerja sama yang baik dalam mengambil sebuah keputusan yang sesuai demi memaksimalkan modal penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tetapi pada kenyataannya, kepentingan stakeholder dan juga *shareholder* sering menimbulkan berbagai permasalahan yang disebut sebagai permasalahan agensi (*agency problem*). Semua kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan nilai harus dikendalikan dengan baik sehingga proses penciptaan nilai berjalan dengan baik dan dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian kegiatan yang efektif dan efisien ini akan memudahkan perusahaan meraih kinerja usaha yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk)".

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan para pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Menurut Kirana & Wahyudi (2016), teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara principal dengan agent *agency theory*, principal selaku pemegang saham atau owner mempekerjakan agent atau manajer untuk mengelola resource yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk memberikan profit dan sustainability perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk-averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara principal dan agent. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Kebutuhan informasi antara manajer dan investor adalah berbeda (Azmi et al., 2021).

*Asymmetric Information (AI)*, yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agen. Dalam hal ini prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh prinsipal tidak seluruhnya disajikan agen (Arifin, 2005). Informasi yang tidak seimbang (*asimetri*), dapat menimbulkan kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol tindakan terhadap agen. Untuk meminimalisasi *asimetri* informasi ini, maka perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan ini dapat berjalan dengan penuh kepatuhan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perspektif teori agensi ini merupakan konsep dasar dari *corporate governance* yang diharapkan bisa berfungsi untuk memberikan jaminan atau keyakinan kepada pihak investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Singkat kata, dengan keberadaan *corporate governance* ini dapat menekan atau menurunkan *agency conflict* antara pihak manajer dan pemegang saham.

### **Tata Kelola Perusahaan**

Tata kelola perusahaan adalah suatu cara atau proses maupun sistem yang mengendalikan dan mengatur hubungan antara pihak manajemen dengan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dengan tujuan mewujudkan nilai tambah untuk semua pihak yang berkepentingan kepada perusahaan. Menurut Cadbury Committee, Tata kelola perusahaan merupakan seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, pegawai, dan *stakeholders* internal

maupun eksternal dalam kaitannya dengan hak-hak dan tanggung jawabnya (Cadbury Committee, 1992).

Tujuan utama yang ingin dicapai dari implementasi Good Corporate Governance ialah untuk meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang serta menciptakan value added bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Dan untuk mencegah satu kelompok mengambil alih arus kas dan riset dari banyaknya kelompok. 1) Keterbukaan (Transparency) Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan. 2) Akuntabilitas (Accountability) Kejelasan fungsi, system, struktur dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya terlaksana secara efisien dan efektif. 3) Tanggung jawab (Responsibility) Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku terhadap prinsip pengendalian yang sehat. 4) Independensi (Independency) Pengendalian perusahaan secara profesional dan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. 5) Kewajaran (Fairness) Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	DEWA GEDE DERIAN ANGA PARAMRTHA DAN KETUT MUSTANDA, 2017	ANALISIS PENELITIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk BERDASARKAN METODE RGEC	Penelitian Deskriptif	Penilaian penerapan GCG dengan menggunakan metode self assessment yang tertera dalam laporan keuangan tahunan Bank BCA memperoleh kategori sangat sehat. Menggambarkan bahwa manajemen Bank BCA telah melakukan penerapan GCG yang cukup baik.
2	KEK LIONG, 2018	ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	Penelitian Kualitatif	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, Penanganan benturan kepentingan, Penerapan fungsi Kepatuhan bank, Penerapan fungsi audit intern.

Sumber: diolah dari berbagai sumber

## **METODE PENELITIAN**

Objek Penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia Tbk periode 2016-2019. Jenis Penelitian Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau kondisi secara social yang menunjukkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis. Content Analysis adalah metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi serta analisis terhadap isi ataupun pesan dari suatu dokumen. Content yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil analisis dari laporan keuangan. Data - data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari website PT Bank Central Asia Tbk, terutama untuk data laporan tahunan atau annual report perusahaan pada tahun 2016-2019. Selain itu, jurnal, dokumern, uraian artikel mengenai penerapan Good Corporate Governance pada PT Bank Central Asia Tbk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Iba & Bariah (2013) Perlu kita pahami bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholders dan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Untuk meningkatkan akuntabilitas, antara lain diperlukan auditor, komite audit, serta remunerasi eksekutif. GCG memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme checks and balances di perusahaan. Seberapa jauh perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar GCG telah semakin menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Khususnya hubungan praktik CG dengan karakter investasi internasional saat ini. Karakter investasi ini ditandai dengan terbukanya peluang bagi 'pool of investors' di seluruh dunia.

### **Tujuan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)**

Pelaksanaan prinsip GCG secara umum bertujuan untuk menetapkan agar dapat menunjang Visi seta Misi Bank, dengan tetap mengamati bahwa aktivitas operasional bank mematuhi ketentuan - ketentuan dalam hukum positif Indonesia. Adapun tujuan penerapan GCG Bank BCA secara khusus sebagaimana tercantum dalam Manual GCG adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengendalian Bank BCA sesuai dengan 5 prinsip dasar GCG yaitu Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility), Handal (Professional) dan Kewajaran (Fairness).
- b. Menerapkan kelima prinsip dasar GCG secara terstruktur dan komprehensif atas ketiga aspek Governance, yaitu:
  1. Governance Structure, yang bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi struktur dan infrastruktur Bank Dunia.
  2. Governance Process, agar proses implementasi GCG menghasilkan output dengan memperhatikan prinsip signifikansi atau materialitas.
  3. Governance Outcome, yaitu hasil kinerja yang baik dan berkualitas yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan Bank BCA.
- c. Mewujudkan pelaksanaan fungsi organ perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan DPS yang bekerja efektif, efisien dan independen.
- d. Memajukan pengelolaan Bank BCA secara profesional dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku serta dilandasi Kode Etik (Code of Conduct) yang tinggi.
- e. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

## **Pemenuhan terhadap Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik**

1. **Transparansi**
  - a. Dalam rangka menerapkan prinsip transparansi, Bank BCA menginformasikan “Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik” di Bank BCA dan menyampaikan informasi tersebut secara jelas, tepat waktu, dan gampang diakses oleh para stakeholders melalui situs web Bank BCA.
  - b. BCA menyampaikan informasi penting yang sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan perundang - undangan terkait.
  - c. Prinsip keterbukaan yang diterapkan oleh Bank BCA tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan.
2. **Akuntabilitas**
  - a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas.
  - b. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Direksi dan Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya.
  - c. BCA menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing - masing organ organisasi yang sebanding dengan visi, misi, sasaran strategi, dan usaha BCA. Hal ini bisa dilihat dalam Struktur Organisasi BCA, yang mana setiap organ organisasi bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya.
3. **Pertanggungjawaban**
  - a. BCA selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian (prudential banking practices) dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya.
  - b. BCA juga bertindak sebagai good corporate citizen.
4. **Independensi**
  - a. BCA bertindak secara profesional, tidak mendapat tekanan/intervensi dari pihak manapun dan obyektif dalam setiap pengambilan keputusan.
  - b. BCA senantiasa menghindari benturan kepentingan (conflict of interest).
5. **Kewajaran**
  - a. BCA selalu memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (equal treatment).
  - b. BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham dalam hal menyampaikan pendapat.
  - c. Seluruh stakeholders mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

## **Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Bank BCA melaksanakan penilaian sendiri (selfassessment) terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Governance structure menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
- b. Governance process menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.
- c. Governance outcome menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

BCA menggunakan 3 (tiga) aspek governance tersebut sebagai dasar penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Hasil penilaian sendiri penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada semester I dan II tahun 2019 adalah pada peringkat 2 (dua).

### **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

- a. Setiap hasil rapat Dewan Komisaris selalu dituangkan dalam risalah rapat dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dan didokumentasikan dengan tertib dan baik.
- b. Setiap hasil rapat Dewan Komisaris diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan informasi yang relevan diteruskan kepada pihak yang terkait untuk dapat ditindaklanjuti.
- c. Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris merupakan rekomendasi dan arahan yang dapat diimplementasikan oleh RUPS atau Direksi. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.
- d. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan BCA.
- e. Pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan tugasnya telah diterima/disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS Tahunan.

### **Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank**

- a. BCA telah menyampaikan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia setiap 6 bulan sekali secara tepat waktu.
- b. Cakupan laporan dimaksud telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Pokokpokok laporan mencakup mengenai :
  1. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan - Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian Bank Indonesia; - Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APUPPT).
  2. Pengelolaan Risiko Kepatuhan.
  3. Tidak ada pelanggaran yang signifikan terhadap ketentuan yang berlaku.

### **Pernyataan Bad Corporate Governance**

Selama tahun 2019 Bank BCA tidak pernah melakukan praktek "Bad Corporate Governance". Praktek Bad Corporate Governance yang dimaksud ialah seperti adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan, perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan; tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan listed, dan terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan hardcopy dengan Laporan Tahunan softcopy.

### **SIMPULAN**

Bank BCA terus berusaha mengimplementasikan prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan dengan menyesuaikannya dengan ketentuan terkini. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA bertujuan untuk :

- a. Menunjang visi Bank BCA, yaitu menjadikan Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai dasar penting perekonomian Indonesia.
- b. Menunjang misi Bank BCA, yaitu:
  1. Menciptakan perusahaan yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
  2. Mengenalni berbagai keinginan nasabah dan memberikan layanan finansial yang baik untuk tercapainya kepuasan yang ideal bagi nasabah.
  3. Meningkatkan nilai franchisedan nilai stakeholders BCA.
- c. Memberikan manfaat dan nilai tambah (added value) bagi para pemegang saham (shareholders) dan juga para pemangku kepentingan (stakeholders).
- d. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (sustainable).
- e. Meningkatkan keyakinan para investor kepada Bank BCA.

Penerapan Good Corporate Governance pada Bank BCA menjadi sebuah keharusan karena aset fisik dari perbankan adalah nasabahnya. Keuntungan yang dirasakan oleh

perusahaan jika menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan kelangsungan perusahaan akan terjaga.

Selain itu dapat mendorong Bank BCA untuk lebih maju dan dapat bersaing dengan perbankan lainnya. Oleh sebab itu untuk kedepannya Bank BCA diharapkan bisa mempertahankan lalu meningkatkan lagi efektivitas implementasi good corporate governance sesuai dengan prinsip - prinsip dasar good corporate governance (GCG) yaitu Keterbukaan (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Tanggung jawab (Responsibility), Independensi (Independency) dan Kewajaran (Fairness).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan jurnal ini kami mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga kami bisa melaksanakan penelitian ini hingga selesai. Selanjutnya kepada bapak Zul Azmi selaku dosen pembimbing kami dalam mata kuliah Analisa Laporan Keuangan atas arahan dan koreksi dalam penyusunan jurnal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z, Misral, & Maksum, A. (2018). Knowledge Management , the Role of Strategic Partners , Good Corporate Governance and Their Impact on Organizational Performance. *Celscitech UMRI 2018*, 3, 20–26.
- Azmi, Z, & Murialti, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1122>
- Azmi, Zul, Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). Faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Iba, Z., & Bariah, C. (2013). Mengenal Prinsip Dan Penerapan Corporate Governance Dalam Mendukung Pengungkapan Informasi. *Jurnal Kebangsaan*, 2(3), 17–25.
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Sugianto, Azmi, Z., & Ramashar, W. (2020). Determinants of Budgetary Slack. *E-Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 262–270.